

SKRIPSI

PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI NTB DALAM PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR DI KOTA MATARAM TAHUN 2020

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

KHAERATUL UMMAH
NIM. 218130055

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI
NTB DALAM PELAKSANAAN REHABILITASI
SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR DI
KOTA MATARAM TAHUN 2020**

Disusun Oleh;

Khaeratul Ummah

NIM. 218130055

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan Skripsi pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

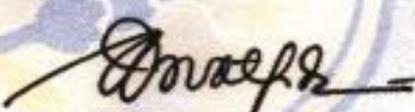
Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal,

Menyetujui

Dosen Pembimbing I,

Dosen pembimbing II,


Dedy Iwanto, ST., M.M
NIDN.0818087901


Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN.0816057902

Mengetahui,

Ketua Program Ilmu Pemerintahan




Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN.0816057902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI
NTB DALAM PELAKSANAAN REHABILITASI
SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR DI
KOTA MATARAM TAHUN 2020

Oleh:

KHAERATUL UMMAH
NIM. 218130055

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 09 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dedy Iswanto, ST., M.M**
NIDN.0818087901

(PU)

2. **Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**
NIDN.0816057902

(PP)

3. **Dr. Siti Atika Rahmi, M.Si**
NIDN.0815118302

(PN)

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Khaeratul Ummah

Nim : 218130055

Memang benar skripsi yang berjudul Pengawasan Dinas Sosial Provinsi NTB Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Kota Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun,

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 09 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Khaeratul Ummah

NIM: 218130055



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaeratul Ummah
NIM : 218130055
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 25 Mei 2000
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 081337037183
Email : ummah25@icloud.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI NTB DALAM PELAKSANAAN
REHABILITASI SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR DI KOTA
MATARAM TAHUN 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 97%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Maret 2022

Penulis



Khaeratul Ummah
NIM. 218130055

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaeratul Ummah
NIM : 218130055
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 25 Mei 2000
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085337037583 / ummah25@icloud.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI NTB DALAM PELAKSANAAN
REHABILITASI SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR DI KOTA
MATARAM TAHUN 2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Maret 2022

Penulis



Khaeratul Ummah
NIM. 218130055

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

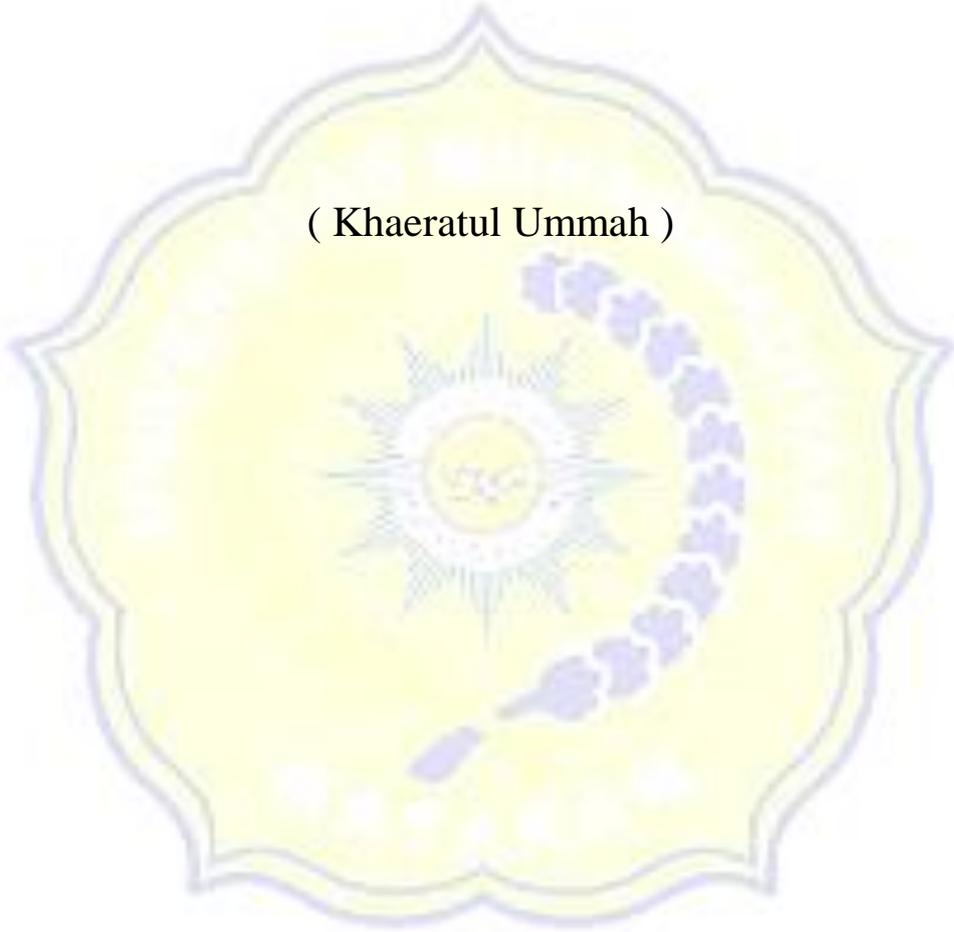


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

*Buka mata, dan lihatlah banyak yang
berharap akan kesuksesan mu*

(Khaeratul Ummah)



KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas rahmat dan ridho-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI NTB DALAM PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR DI KOTA MATARAM TAHUN 2020”** dengan baik dan selesai tepat waktu. Tidak lupa pula sholawat serta salam tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudan dan kelancaran dalam menyusun Proposal Skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing sampai dengan tersusunnya proposal skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani., M. Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Dedy Iswanto, S.T. M.M selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP., selaku dosen pembimbing pendamping dalam dalam penulisan skripsi ini.

6. Terimakasih terlebih khusus kepada kedua orangtua yang sudah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga, teman-teman serta rekan-rekan Mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a, motivasi, masukan serta semangat hingga dapat terselesainya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini sangat dimungkinkan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Segala bentuk kritik dan saran akan dengan senang hati diterima dan diharapkan dapat membantu dalam penulisan laporan selanjutnya supaya lebih baik lagi kedepannya. Sekian dan Terimakasih.

Mataram,

2021

Khaeratul Ummah

**PENGAWASAN DINAS SOSIAL PROVINSI NTB DALAM
PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP ANAK
TERLANTAR DI KOTA MATARAM TAHUN 2020**

Khaeratul Ummah¹, Dedy Iswanto², Ayatullah Hadi³.

ABSTRAK

Anak terlantar merupakan anak yang tidak mendapatkan hak sebagai anak dari orangtuanya dan atau orangtuanya tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Provinsi NTB Dalam Melakukan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Terlantar Di kota Mataram

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan teknik analisis kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial Provinsi NTB telah melakukan upaya-upaya untuk menangani anak terlantar, antara lain melakukan pendataan anak terlantar, memberikan pelayanan sosial anak terlantar serta menitipkan anak terlantar ke LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dan melakukan pendampingan sosial anak terlantar.

Kata Kunci : Pengawasan, Anak Terlantar, Dinas Sosial

**THE SUPERVISION OF NTB PROVINCE OF SOCIAL SERVICES IN
IMPLEMENTATING THE SOCIAL REHABILITATION FOR
ABANDONED CHILDREN OF MATARAM CITY IN 2020**

Khaeratul Ummah¹, Dedy Iswanto², Ayatullah Hadi³.

ABSTRACT

Abandoned children are children who do not receive their parental rights as children and/or whose parents are unable to fulfill their commitments, resulting in the children's needs not being satisfied. The goal of this study was to examine the level of supervision provided by the NTB Provincial Social Service in the social rehabilitation of abandoned children in Mataram. The qualitative analysis technique approach was employed in this study, and it was derived from primary and secondary data gathered through data collection procedures such as interviews, observation, and recording. The findings of this study show that the NTB Provincial Social Service has made efforts to address the issue of neglected children, including collecting data on them, providing social services for them, entrusting abandoned children to LKSA (Child Social Welfare Institutions), and providing social assistance to them.

Keywords: *Supervision, Abandoned Children, Social Service*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Secara Praktis	6
1.4.2 Manfaat Secara Teoritis	7
1.4.3 Manfaat Secara Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Definisi Pengawasan	16
2.2.2 Definisi Rehabilitasi	19
2.2.3 Anak Terlantar.....	22

2.3	Kerangka Berpikir.....	24
2.3.1	Definisi Konseptual.....	25
2.3.2	Definisi Oprasional	26

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	27
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
3.3	Pemilihan Narasumber/Responden.....	28
3.4	Sumber Dan Jenis Data.....	29
3.4.1	Data Primer	29
3.4.2	Data Sekunder	29
3.5	Tekhnik Pengumpulan Data	29
3.5.1	Teknik Observasi	29
3.5.2	Teknik Interview	30
3.5.3	Teknik Dokumentasi	30
3.6	Teknik Analisa Data	30
3.6.1	Reduksi Data	31
3.6.2	Penyajian Data	31
3.6.3	Gambar Kesimpulan	32

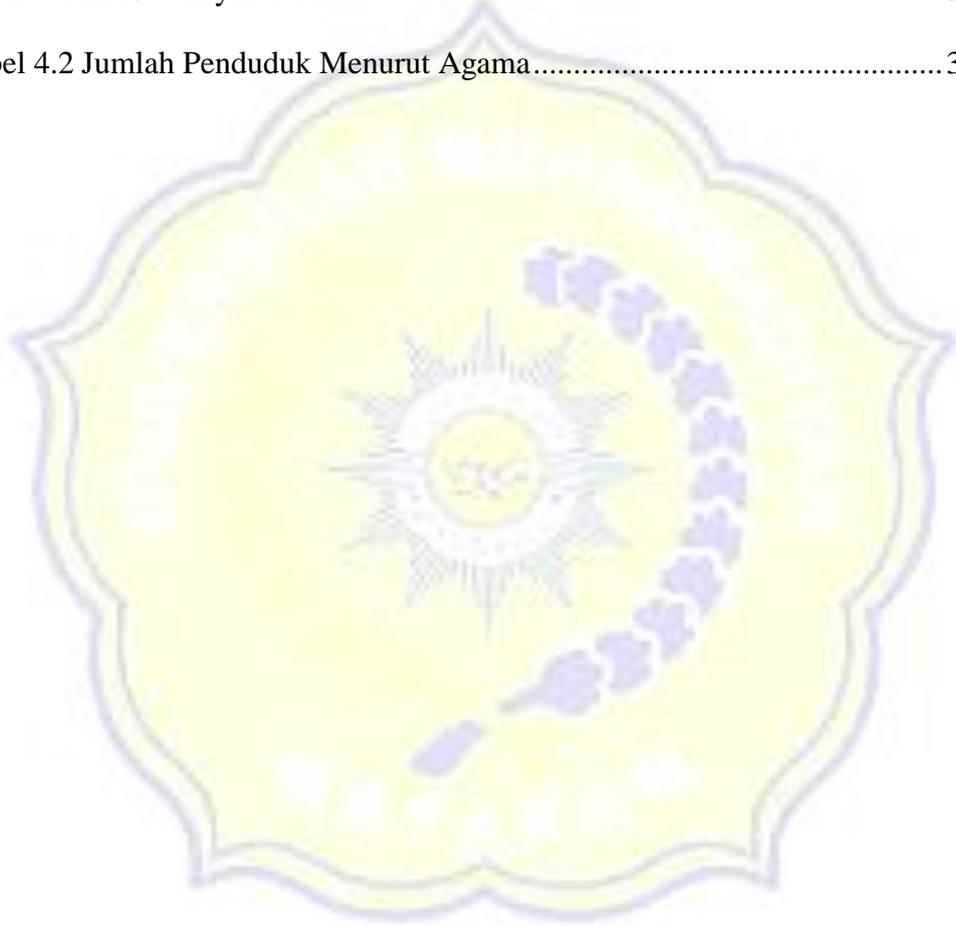
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1	Gambaran Umum NTB	33
4.1.2	Kondisi Iklim.....	33

4.1.3	Kondisi Geografis.....	34
4.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Agama	34
4.2	Profil Dinas Sosial Prov NTB.....	35
4.2.1	Sejarah Dinas Sosial Prov NTB.....	35
4.2.2	Visi dan Misi Dinas Sosial Prov NTB.....	36
4.2.3	Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Prov NTB	37
4.2.4	Moto Dan Jenis Pelayanan	39
4.2.5	Rincian Tugas	39
4.2.6	Struktur Organisasi	43
4.3	Hasil dan Pembahasan	44
4.3.1	Pengawasan Pendahuluan.....	44
4.3.2	Concurrent Controls	54
4.3.3	Pengawasan Umpan Balik	56
4.3.4	Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Kota Mataram	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		33
LAMPIRAN		35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anak Terlantar.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Definisi Oprasional	26
Tabel 3.1 Narasumber	28
Tabel 4.1 Luas Wilayah NTB	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	35



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	24
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar sehingga perlu peningkatan pembangunan dengan tujuan menopang kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat bahwa tujuan Pemerintah Republik Indonesia adalah untuk memajukan kepentingan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, Kedamaian abadi dan kedamaian untuk berpartisipasi dalam keadilan sosial. Pasal 34 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa “negara wajib memelihara anak-anak miskin dan terlantar”. Artinya, pemerintah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merawat anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan.

Berdasarkan Perda Kota Mataram No 10 Tahun 2017. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Kesejahteraan Sosial merupakan judul khusus dalam Bab XIV, Pasal 33 tentang Sistem Perekonomian, 34 tentang Kepedulian Nasional Terhadap Kelompok Rentan (Anak Miskin dan Diabaikan) dan Sistem Jaminan Sosial. Berisi pasal-pasal, Dua pasal ini memiliki hubungan kausalitas atau sebab-akibat, artinya baik buruknya Perekonomian Nasional berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kesejahteraan rakyatnya. Ini berarti Kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari sistem ekonomi dan sosial Indonesia. Artinya Indonesia sebenarnya adalah negara yang menganut konsep

“*welfare state*”. Kami menyediakan agen layanan) dan perawatan. Dalam Negara hukum, Negara tersebut tidak hanya melindungi Hak Asasi Manusia tapi lebih jauh dari itu mengutamakan terjaminnya Hak-Hak Sosial Ekonomi rakyat.

Anak terlantar merupakan anak yang tidak mendapatkan hak sebagai anak dari orangtuanya dan atau orangtuanya tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi. Permasalahan anak terlantar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat saling memberikan perhatian dan perlindungan sesama anggota keluarga.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan memberikan peran penting untuk berkembang anak dalam menentukan masa depan yang akan dipilih, hanya saja banyak stigma masyarakat ekonomi rendah menganggap bahwa pendidikan tidaklah lebih penting dari pekerjaan. Faktor Sosial, Politik Dan Ekonomi

3. Faktor Kelahiran Diluar Nikah

Kelahiran anak yang tidak dikehendaki mayoritas akan ditelantarkan oleh orangtuanya, penelantaran ini dapat berupa pembuangan bahkan penitipan ke sebuah panti asuhan.

Menurut Gunawan dalam Putro, R. D., & Sutarto, J. (2015:129). Balai rehabilitasi social merupakan sebuah lembaga sosial, yang berfungsi:

1. Memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya
2. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan

3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk membentuk suatu sistem pengendalian sosial (social control), yaitu suatu sistem pemantauan masyarakat terhadap perilaku anggotanya . Peran pemerintah untuk bertanggungjawab memberikan hak anak terlantar tentu sangat diharapkan, bagaimana tindakan pemerintah untuk mengayomi anak terlantar sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya, mendapatkan pendidikan yang layak dan hak mendapatkan perlindungan merupakan tugas besar yang harus segera diselesaikan. Hak anak untuk dapat sejahtera telah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagaimana telah tercantum dalam UU No 4 Pasal 2 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak :

1. Anak berhak untuk dirawat, diasuh dan dibimbing dalam kasih sayang, baik dalam keluarga maupun dalam pengasuhan khusus, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan keterampilan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsanya agar menjadi warga negara yang baik dan berguna.

3. Anak berhak atas pengasuhan dan perlindungan baik dalam kandungan maupun setelah melahirkan.

4. Anak berhak untuk melindungi lingkungan yang secara wajar dapat mempengaruhi atau mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam UU tersebut telah dijelaskan hak-hak apa saja yang wajib diberikan untuk

memenuhi kesejahteraan anak, begitupun anak terlantar yang sangat membutuhkan perhatian langsung dari pemerintah. Tidak hanya tercantum dalam UU saja, tetapi kebijakan pemerintah dalam menangani anak terlantar harus lebih diperhatikan, karena jarang sekali anak terlantar mendapatkan perhatian dan program pemerintah yang menyentuh langsung.

Sebagian besar kegiatan anak-anak terlantar di jalanan adalah mengemis dan mengangkat tangan kepada setiap orang yang datang. Lebih buruk lagi, banyak orang berada di tempat-tempat berbahaya atau mengganggu ketertiban umum, seperti B. lampu lalu lintas, trotoar, dll. Karena anak terabaikan di Mataram pada umumnya adalah pendatang dari pemerintah SeNTB, maka lonjakan anak terabaikan di NTB umumnya disadari oleh masyarakat umum di berbagai bidang masalah ekonomi dan NTB. Ada beberapa penyebab, seperti kekurangan

Aparat sekolah menganggap keberadaan anak jalanan sebagai anak putus sekolah. Oleh karena itu, prinsip tindakan adalah dengan menempatkan anak jalanan di fasilitas pelatihan bagi anak putus sekolah. Selain itu, layanan ini juga memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk mengikuti pembelajaran paket A, B, C, dan tes kesetaraan. Selain itu, layanan ini juga menyediakan sejumlah besar sumber daya di berbagai disiplin ilmu untuk pelaksanaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Kedua, kesejahteraan masyarakat NTB. Dinas Sosial Kota Mataram tidak memiliki pedoman khusus dalam menangani anak jalanan. Anak jalanan umumnya dianggap sebagai bagian dari anak terlantar, sehingga orang tuanya juga termasuk dalam kategori anak terlantar. Anak-anak

terlantar diperlakukan atas dasar keluarga, komunitas dan institusional. (Sumber: Hasil Penelitian Pusdatin Kemensos, 2011).

Berikut adalah data jumlah anak terlantar yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, antara lain :

No	Parameter					OPD
		2018	2019	2020	2021	Sumber Data
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>6</i>		<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
II	Data Anak Terlantar	6.635	5.128	5.128	3.886	Dinas Sosial
1	Kota Mataram	540	316	268	239	
2	Lombok Barat	784	621	633	520	
3	Lombok Tengah	1574	1214	1260	910	
4	Lombok Timur	2112	1871	1841	1605	
5	Lombok Utara	300	178	113	65	
6	Sumbawa Barat	85	17	41	21	
7	Sumbawa	205	144	165	135	
8	Dompu	435	89	208	72	
9	Bima	475	365	294	138	
10	Kota Bima	125	313	305	181	

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Pengawasan Dinas Sosial Provinsi NTB Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Social Terhadap Anak Terlantar Di Kota Mataram Tahun 2020**’.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu :
Bagaimana Pengawasan Dinas Social Provinsi NTB Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Social Terhadap Anak Terlantar Di Kota Mataram Tahun 2020 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk Mengetahui Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Provinsi NTB Dalam Melakukan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Terlantar Dikota Mataram

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1.3.1 Manfaat Peraktis

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang rehabilitasi sosial anak terlantar di kota mataram
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap anak terlantar.

1.3.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditulis oleh peneliti untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan khususnya terkait dengan Rehabilitasi Sosial Mengenai Anak Terlantar di Indonesia pada umumnya. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.3.3 Manfaat Akademis

Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu Ilmu Pemerintahan (S.IP) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2022.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian dan dapat menyempurnakan teori yang digunakan untuk memvalidasi penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mencari informasi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk dijadikan bahan perbandingan, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan yang ada. Selain itu, penulis juga mencari informasi dari buku-buku, disertasi dan esai untuk mendapatkan judul-judul teori yang dijadikan landasan teori ilmiah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti dan Tahun	Nizar Fickiansyah (2016)
	Judul	Evaluasi Proses Tahapan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menemukan bahwa tahapan rehabilitasi sosial di Panti Asuhan Klendel Putrautama 1 dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh panti asuhan. Ada tujuh fase yang dimulai dengan pendekatan pertama, penerimaan, evaluasi, pembinaan

		dan bimbingan. Penilaian penulis terhadap delapan metrik tersebut menunjukkan bahwa kualitas keberhasilan dalam tahap rehabilitasi sosial di fasilitas ini adalah baik.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: Keduanya membahas rehabilitasi sosial untuk anak terlantar Selisih : Penelitian ini berfokus pada tahap pelaksanaan rehabilitasi sosial di panti asuhan dan pelayanan kepada anak terlantar.
	Nama Peneliti dan Tahun	Sinabutar, A. M., & Setianingsih, E. L. (2017)
	Judul	Pengawasan Terhadap Penanganan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial, Pemuda Dan Olahraga Di Kota Semarang
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian program pengobatan tersebut belum dapat berjalan dengan maksimal, oleh karena itu diperlukan Kerjasama antar instansi terkait.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: Sama-sama menangani pengasuhan anak terlantar/anak jalanan

		dengan kesejahteraan sosial Perbedaan: Studi ini membahas kurangnya kerjasama antara program pengobatan suboptimal dan otoritas.
	Nama peneliti dan Tahun	Putro, R. D., & Sutarto, J. (2015)
	Judul	Pembinaan Pengemis, Gelandangan, Dan Orang Terlantar Dibalai Rehabilitasi Sosial “Samekto Karti” Pemalang
	Metode Penelitian	Teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
	Hasil Penelitian	Studi ini menunjukkan bahwa pengembangan PGOT secara umum memiliki beberapa fase. Yaitu, pengungkapan dan pemahaman masalah, dan perencanaan program pelayanan. Kendala yang paling mendasar adalah kurangnya fasilitas dan program serta sumber daya manusia yang tidak memadai.
	Persamaan dan perbedaan	Persamaan : sama-sama membahas tentang Anak Terlantar Perbedaan : Dalam penelitian ini penulis membahas tentang perencanaan program

		dan pelayanan serta faktor penghambat pelayanan.
	Nama Peneliti dan Tahun	Falaq, Y., Rachman, M., & Suyahmo, S. (2016)
	Judul	Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Korban Trafficking Pada Balai Rehabilitasi Sosial Sunu Ngesti Tomo Jepara
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Pelaksanaan program kinerja rehabilitasi sosial meliputi tahapan pendekatan, penilaian, perencanaan kinerja, dan pelaksanaan kinerja, yang dituangkan dalam bentuk pembinaan jasmani dan kesehatan melalui olahraga.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: Penelitian ini membahas hal yang sama tentang rehabilitasi sosial anak. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada implementasi, bimbingan, dan keterampilan.
	Nama Peneliti dan Tahun	Widyasari, I. (2016).
	Judul	Pusat Rehabilitasi Perlindungan Sosial Remaja (BPRSR) Analisis penerapan model

		manajemen pelayanan dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial anak di Yogyakarta
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada model manajemen pelayanan khusus yang diterapkan oleh BPRSR Yogyakarta ialah hambatan pada sumber daya manusia serta saran dan prasarana.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: Dalam penelitian ini, keduanya membahas tentang rehabilitasi sosial bagi anak. Perbedaan: Penelitian ini mendeskripsikan layanan spesifik yang diterapkan oleh BPRSP Yogyakarta, serta model implementasi dan penerapan yang diadopsi.

Pertama, Nizar Fickiansyah (2016) melakukan “Evaluasi Proses | Ptolautama 1 Tahap Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Panti Asuhan Klendel”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tahap pelaksanaan rehabilitasi sosial di Panti Asuhan Anak Ptolautama 1 Klendel dilakukan sesuai standar yang ditetapkan oleh panti asuhan. Ada tujuh fase yang dimulai dengan pendekatan pertama, penerimaan, evaluasi, pembinaan dan bimbingan, distribusi, bimbingan

lebih lanjut dan penghentian. Dari hasil penilaian yang dilakukan, penulis dapat menggunakan delapan metrik untuk memaknai bahwa kualitas keberhasilan dalam tahapan pelaksanaan rehabilitasi sosial di fasilitas ini adalah baik. Hanya dibutuhkan 9 pekerja sosial lagi setelah pemberitahuan ketersediaan. Panti asuhan kemudian melayani anak-anak terlantar dengan menyediakan berbagai jenis fasilitas dan sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia untuk anak-anak terlantar yang tinggal di panti asuhan. Saya berusaha semaksimal mungkin. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik scoring.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, studi observasional, dan studi dokumenter. Dalam metode pemilihan informan, kami menggunakan metode sampling dengan jumlah informan sebanyak lima orang. Teori yang digunakan adalah teori evaluasi.

Kedua, Sinabutar, A.M. Dan Setianingsih, E.L. Survei yang dilakukan oleh (2017). Judulnya “Masalah Sosial Kota Semarang, Pengawasan Penanganan Anak Jalanan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kinerja program pengobatan belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan saling terbuka antar organisasi terkait, bukan ego. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan, peristiwa lokal dan dokumen dari dinas sosial, pemuda dan olahraga kota Semarang digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putro, R. D., & Sutarto, J. (2015). Dengan judul “Pembinaan Pengemis, Gelandangan, Dan Orang Terlantar Dibalai Rehabilitasi Sosial “Samekto Karti” Peralang “.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya Pembinaan PGOT ada beberapa tahap yaitu: pendekatan awal; pengungkapan dan pemahaman masalah; perencanaan program pelayanan; pelaksanaan pelayanan; pasca pelayanan.

Kendala yang paling mendasar adalah kurangnya sarana dan prasarana, dan talent yang belum memadai, dan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama antar departemen yang mendukung proses coaching. Metode wawancara, metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Metode analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subyek survei ini adalah lima penerima manfaat, dua pelatih sebagai informan utama, dan kepala Balai sebagai informan tambahan.

Keempat, Falaq, Y., Rachman, M. , Dan Suyahmo, S. Survei yang dilakukan pada (2016). “Pelayanan rehabilitasi sosial anak korban trafficking di Panti Sosial SunuNgesti Tomo Jepara. Hasil penelitian: 1) Timeline dan implementasi kasus pertama klien untuk melaksanakan program pelayanan rehabilitasi sosial. Lebih banyak pendamping roll. 2) Bentuk dan konsep pelayanan berupa pembinaan jasmani dan kesehatan melalui olahraga, pemeriksaan kesehatan berkala, bimbingan mental dan ceramah, bimbingan sosial melalui terapi kelompok, dan konseling keterampilan. tercermin dalam perubahan perilaku korban, yang terwujud dalam bentuk interaksi sosial yang baik dan juga

rehabilitasi dengan realisasi diri. Ada kepercayaan dan kepercayaan pada orang lain untuk klien, dan kepercayaan dalam perspektif teori konstruksi sosial, berarti kinerja rehabilitasi Kegiatan sosial yang dilakukan sepenuhnya diinternalisasikan oleh klien.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sumber data utamanya adalah peristiwa dari orang dalam (perdagangan dan korban anak pekerja sosial), dokumen yang relevan, dan observasi. Teknologi pengumpulan data dengan metode wawancara dengan pedoman wawancara, metode observasi dengan lembar observasi, metode dokumen dengan survei beberapa dokumen dari kesejahteraan sosial dan pusat rehabilitasi. Periksa keabsahan data Anda menggunakan sumber data, alat temu kembali data, dan metode triangulasi sumber teoritis. Teknik analisis data menggunakan versi jarak tempuh (akuisisi data, reduksi data, tampilan data, dan validasi data).

Kelima, Widyasari, I. Sebuah studi yang dilakukan oleh (2016). Judulnya “Analisis Penerapan Model Manajemen Pelayanan Dalam Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Anak Di Yogyakarta, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRSR Yogyakarta tidak menerapkan model manajemen pelayanan tertentu. Studi menunjukkan bahwa BPRSR Yogyakarta cenderung mengadopsi model segitiga layanan ketika melaksanakan program rehabilitasi sosial untuk anak. Hambatan penerapan model manajemen pelayanan BPRSR Yogyakarta adalah hambatan sumber daya manusia, konsultasi dan infrastruktur. Di sisi lain, penerapan model manajemen pelayanan di BPRSR Yogyakarta memiliki beberapa keunggulan,

antara lain adanya aturan dan prosedur yang baku, ketersediaan dana anggaran, dan adanya formulir pendukung. Survei ini merupakan survei kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik perolehan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan identifikasi informan, triangulasi sumber, dan sampling target untuk teknik validasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles Huberman.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan administrasi tercapai. Hal ini mengacu pada kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti yang direncanakan berdasarkan petunjuk yang diberikan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Menurut Ockler, dikutip Handoko dalam (Wisnu Arya Pamungkas, 2021:10), ia menetapkan elemen kunci dari proses pengawasan: standar implementasi dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, memberikan umpan balik, dan fakta. Menjelaskan upaya sistematis untuk membuat perbandingan. -Aktivitas dunia terhadap standar yang diberikan.

Menurut Sarwoto (Wisnu Arya Pamungkas, 2021:10), pengawasan adalah kegiatan seorang administrator yang berusaha untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana atau hasil yang diinginkan yang ditetapkan oleh dana. Manullang memberikan definisi, suatu proses untuk memutuskan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Menurut Situmorang (Wisnu Arya Pamungkas, 2021:10),

definisi sutradara adalah menguji bahwa semua rencana dibuat dengan instruksi yang digariskan, menemukan kelemahan dan kekurangan secara sekilas (Wisnu Arya Pamungkas, 2021:10). Untuk memperbaikinya dan mencegah kekambuhan.

Pengawasan adalah pemberian pengertian dan kesadaran kepada pihak yang diberi tugas agar dilakukan secara tepat dan akurat dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia, dan segala kesalahan atau penyimpangan yang justru dapat mengakibatkan kerugian. Bagi lembaga atau organisasi yang terlibat (Makmur: 2011:176).

2.2.2. Tipe-tipe Pengawasan

Menurut Makmur (2011: 176), ada tiga tipe direktur.

- A. Pemantauan awal (pengendalian kemudi). Kontrol ini dirancang untuk mengatasi masalah atau penyimpangan dari standar atau target dan memperbaikinya sebelum aktivitas tertentu dilakukan.
- B. Pengawasan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (pengelolaan simultan). Pemantauan ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Jenis pemantauan ini adalah suatu proses yang perlu memenuhi aspek-aspek tertentu sebelum melanjutkan suatu kegiatan, atau merupakan semacam alat "pemeriksaan ganda" yang menjamin terdeteksinya suatu pelaksanaan suatu kegiatan.
- C. Pemantauan umpan balik adalah pemantauan yang mengukur hasil dari suatu kegiatan tertentu yang diselesaikan. Menurut Handayaniingrat, pengawasan adalah proses dimana seorang pemimpin ingin mengetahui hasil dari suatu

pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, arah, tujuan, atau kebijakan yang telah ditetapkan.

D. Melihat dari tipetipe pengawasan tersebut maka pengawasan terhadap suatu kegiatan sangat perlu dilakukan untuk menjadikan hask akhirnya sesuai dengan keinginan bersama.

2.2.3 Maksud dan Tujuan pengawasan

Maksud dan tujuan pengawasan menurut Handayaniingrat yang dikutip Sopi dalam (Arya Wisnu Pratama, 2021:12) yaitu:

- a. Pencegahan dan koreksi kesalahan, penyimpangan, pelanggaran pelaksanaan yang tidak sesuai dengan kewajiban dan kewenangan yang telah ditetapkan.
- b. Untuk memastikan bahwa hasil pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang diberikan tercapai secara efisien dan berhasil.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Pengawasan

Handayaniingrat yang dikutip Sopi dalam (Arya Wisnu Pratama, 2021:12) mengemukakan Definisi Pengawasan bahwa:

- a. Pengawasan harus objektif, jujur, dan mendahulukan kepentingan umum.
- b. Pengawasan harus berorientasi pada kebenaran, menurut peraturan perundangundangan yang erlaku, berorientasi terhadap kebenaran dalam pelaksanaan pekerjaan
- c. Pengawasan harus menjamin sumber daya dan hasil guna pekerjaan.
- d. Pengawasan harus didasarkan pada standar yang obyektif, menyeluruh dan akurat.

e. Pemantauan jalur terus menerus

f. Hasil pemantauan harus dapat memberikan umpan balik untuk implementasi, perencanaan, dan perbaikan dan penyempurnaan kebijakan di masa mendatang.

2.2.5 Rehabilitasi Sosial

2.2.5.1 Definisi rehabilitasi

Dilihat dari arti kata, ia berasal dari bahasa Inggris, rehabilitasi. Rehabilitasi berarti mendapatkan kembali kemampuan yang pernah Anda miliki karena Anda harus kehilangan kemampuan untuk menggunakan kemampuan yang hilang dalam bencana. Itu akan dikembalikan ke keadaan semula, yaitu keadaan sebelum bencana. Oleh karena itu, rehabilitasi sama dengan sebelumnya, repair (perbaikan/perbaikan), legal repair atas nama, pembaharuan.

Rehabilitasi sosial yang biasa disebut RESOS dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pemulihan dan pemulihan kondisi fisik, mental, dan sosial, seperti: B. Meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat berinteraksi dalam lingkungan sosial. Menurut Sri Yuni (2008:9), rehabilitasi sosial adalah “serangkaian spesialisasi yang ditujukan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi fisik, mental, dan sosial, serta menjalankan fungsi sosial yang sesuai. Ini adalah suatu “kegiatan”.

Seperti yang ditunjukkan oleh Departemen Kesejahteraan Sosial (2006: 6), “Semua layanan dan rehabilitasi kesejahteraan ditujukan untuk mendapatkan kembali kepercayaan diri, harga diri, kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk diri kita sendiri, keluarga kita dan orang-orang di sekitar kita. Untuk membantu

masyarakat menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum agama dan sosial budaya serta berkeinginan untuk memperoleh kembali kemampuannya dalam menjalankan fungsi sosialnya dengan baik”

b. Fungsi Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial mempunyai fungsi dalam kegiatan yang dilaksanakannya. Fungsi-fungsi ini memainkan peran yang berguna dalam kegiatan rehabilitasi. Seperti yang diungkapkan Hanafi Dahlan (2008: 2122), rehabilitasi sosial memiliki fungsi utama.

- A. Pencegahan, yaitu pencegahan terjadinya masalah kesejahteraan, pencegahan berkembangnya atau meluasnya masalah kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat, dan pencegahan terulangnya masalah kesejahteraan yang terjadi pada individu, keluarga, dan masyarakat.
- B. Sebagai rehabilitasi, suatu proses refungsionalisasi dan pembangunan yang memungkinkan penyandang masalah sosial dapat menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.
- C. Pembangunan yang merupakan fungsi yang mencakup tiga ciri utama: meningkatkan tingkat kesejahteraan, menyebarkan efek ganda pada lingkungan sosial keluarga dan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. ..
- D. Dukungan, khususnya dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, memiliki implikasi penting sebagai salah satu penentu keberhasilan program intra-sektoral dan inter-sektoral.

Departemen Sosial (2007: 35-36) juga mengungkapkan fungsi rehabilitasi sosial sebagai berikut:

a. *Responsif/Tanggap* darurat

Ini merupakan fungsi darurat pelayanan kesejahteraan anak bagi AMPK (anak berkebutuhan khusus) yang terjadi di sekitar panti asuhan. Fitur ini menjadikan organisasi sosial sebagai pihak pertama yang menyelamatkan anak-anak dengan memberikan bantuan darurat baik untuk alasan kesehatan maupun tempat penampungan sementara dan keadaan darurat lainnya.

b. Pencegahan / Pencegahan Fungsi preventif dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya kasus-kasus AMPK, mencegah berkembangnya kasus-kasus tersebut, dan menarik perhatian anak-anak yang sudah membutuhkan perlindungan khusus.

c. Perlindungan / perlindungan Fungsi perlindungan memberikan perlindungan bagi anak-anak yang mungkin melarikan diri dari situasi yang memerlukan perlindungan khusus, dan memberikan perlindungan terhadap insiden yang mereka hadapi, baik sendiri di panti asuhan atau bekerja sama dengan pihak lain.

d. Rehabilitasi / Rehabilitasi

2.2.2 Anak Terlantar

a. Definisi anak terlantar menurut para ahli:

Menurut Walter A. Friedlander (1982:45), anak terlantar memiliki kondisi keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, sosial, fisik, dan psikologis, dengan dukungan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat. Anak yang tidak mendapat pengasuhan minimal dari orang tuanya karena ia membutuhkannya. . Sebagai sumber dukungan pengganti.

Menurut Howard Dubowitz (2000:10), anak terlantar dipahami sebagai bentuk kelalaian pengasuhan anak yang menimbulkan risiko bagi anak. Orang tua sebagai orang tua (parents of parent) tidak bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Pengabaian anak tidak hanya disebabkan oleh kemiskinan orang tua, tetapi juga karena faktor lain seperti perceraian orang tua dan pekerjaan orang tua

.Ciri-ciri anak terlantar adalah sebagai berikut :

- Laki -laki atau perempuan berusia 5-18 tahun
- Anak yatim piatu, baik masih mempunyai kedua orang tua
- Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar
- Anak yang terlahirdari pemerkosaan, tidak ada yang mengurus dan tidak mendapatkan pendidikan.

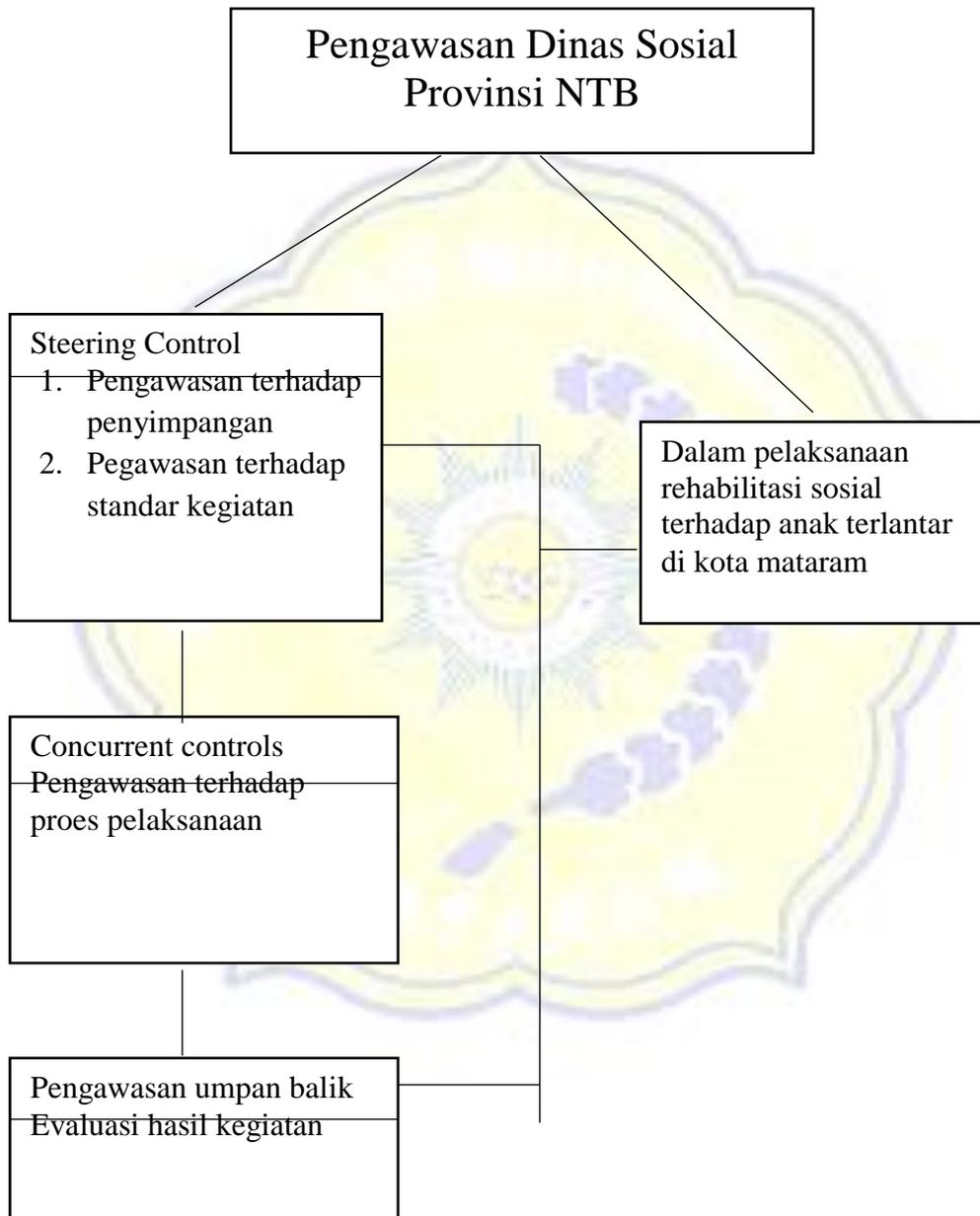
undang-undang Kementerian Sosial Republik Indonesia. Tidak. 27 Tahun 1984 memiliki beberapa ciri atau ciri anak terlantar.

- 1 Anak berusia 518 tahun (laki-laki/perempuan)

- 2 Tidak ada bapak karena meninggal (yatim), atau karena meninggal karena tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi secara ekonomi atau melanjutkan pendidikan dasar.
- 3 Orang tua sakit dan tidak memiliki tempat tinggal atau pekerjaan tetap. Penghasilan tidak tetap, sangat rendah dan tidak mampu membiayai pendidikan anak.
- 4 Orang tua yang tidak memiliki rumah tetap, baik rumah sendiri maupun rumah sewa.
- 5 Tidak ada ibu dan ayah (yatim) atau saudara kandung. Juga, tidak ada yang menjamin kelangsungan pendidikan di tingkat dasar kehidupan seorang anak.
- 6 Kebutuhan dasar tidak terpenuhi
- 7 Tidak ada anak yang lahir dari perkosaan yang mengasuhnya dan tidak dididik.

2.3. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Makmur (2011:176)

2.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, dan sebenarnya membuatnya lebih mudah untuk dikerjakan. Definisi konseptual ditetapkan dalam kaitannya dengan apa yang sedang dipelajari untuk memahami banyak teori yang ada dalam penelitian ini dan untuk memudahkan interpretasinya.

Oleh karena itu, untuk memahami banyak teori yang ada dalam penelitian ini dan untuk memudahkan interpretasinya, peneliti menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan isi kerangka teori peneliti. Usulan tersebut antara lain dibahas secara cermat sebagai berikut:

Menurut Makmur (2011: 176), ada tiga tipe direktur.

- A. Pemantauan awal (pengendalian kemudi). Kontrol ini dirancang untuk mengatasi masalah atau penyimpangan dari standar atau target dan memperbaikinya sebelum aktivitas tertentu dilakukan.
- B. Pengawasan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (pengelolaan simultan). Pemantauan ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Jenis pemantauan ini adalah suatu proses yang perlu memenuhi aspek-aspek tertentu sebelum melanjutkan suatu kegiatan, atau merupakan semacam alat "pemeriksaan ganda" yang menjamin terdeteksinya suatu pelaksanaan suatu kegiatan.
- C. Pemantauan umpan balik adalah pemantauan yang mengukur hasil dari suatu kegiatan tertentu yang diselesaikan. Menurut Handyaningrat, pengawasan adalah proses dimana seorang pemimpin ingin mengetahui

hasil dari suatu pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, arah, tujuan, atau kebijakan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah aspek-aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai variable-variabel yang akan diteliti. Adapun variable-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

Table 2.2 Definisi Oprasional

No	Variable	Indikator
1	Steering Control	1. Pengawasan terhadap penyimpangan 2. Pengawasan terhadap sandar kegiatan
2	Concurrent Control	Pengawasan terhadap proses pelaksanaan
3	Pengawasan Umpan Balik	Evaluasi hasil kegiatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif terutama untuk peneliti, untuk tujuan pengambilan sampel sumber data, dan untuk penelitian gaya bola salju, untuk menyelidiki keadaan objek alami (bukan eksperimen). Ini adalah penelitian post-positivis. metode yang digunakan untuk. Teknik analisis data triangulasi (gabungan), induktif, atau kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode survei deskriptif adalah model survei yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan survei karena data dikumpulkan dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan survei. Penelitian deskriptif juga menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah di Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah keluarnya surat izin penelitian dari pihak kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.3 Pemilihan Narasumber/Responden

Pengumpulan data survei dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan informan sebagai sumber data. Keputusan informan didasarkan pada metode sampling yang ditargetkan, yaitu metode pengambilan sampel yang

bertujuan untuk memperoleh data yang akurat oleh orang yang dipilih yang memahami subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:85), seorang informan tidak hanya dapat memberikan peneliti informasi tentang sesuatu, tetapi juga menunjukkan sumber-sumber yang mendukung bukti dan memberikan akses kepada sumber-sumber yang relevan. Adapun yang menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini, antara lain:

Table 3.1

Narasumber

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB	1 Orang
2	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial	1 Orang
3	Kepala Seksi Anak Terantar	1 Orang
4	Pegawai Bidang Rehabilitasi Sosial	1 Orang
5	Anak Terlantar	2 Orang
Jumlah		5 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti

1.4 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh seorang peneliti atau subjek data. Data primer kadang-kadang disebut sebagai data primer. Pengumpulan sumber data kunci melalui wawancara dan observasi partisipan merupakan hasil upaya yang memadukan antara melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2010: 3) .

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer yang berupa dokumen-dokumen ilmiah dan majalah, jurnal penelitian, literatur yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, tergantung pada jenis dan klasifikasi sumbernya.

2.3.1 Teknik Observasi

Teknik penulisan karya ilmiah dengan mengamati secara langsung subjek penelitian, mencatat semua gejala yang ditemukan di lapangan, dan melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan bagi permasalahan peneliti, sumber daya, kecenderungan, dan struktur birokrasi yang menjadi pedoman.

2.3.2 Teknik interview (wawancara)

Yaitu pedoman teknik penulisan karya ilmiah dengan cara wawancara mendalam untuk mendapat informasi yang lengkap dan mendalam dari informan.

Investigasi ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak-pihak terkait yang terkait dengan isu-isu yang berkaitan dengan penyidikan, komunikasi, sumber daya, kecenderungan, dan birokrasi.

2.3.3 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik perolehan data yang dilakukan melalui teknik dokumentasi yang dapat mendukung data primer. Metode dokumentasi dapat dilakukan pada perangkat berikut: pedoman dokumentasi merupakan merupakan alat pengumpulan data melalui dokumen-dokumen untuk memperoleh catata-catatan atau dokumen yang ada di lokasi peneliti atau sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, antar lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Sebelum membahas berbagai teknik analisis data, Anda dapat menjelaskan terlebih dahulu pentingnya analisis data. Analisis data melibatkan pengorganisasian data dari wawancara, catatan, studi lapangan, dan dokumen ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, merakitnya menjadi pola, dan memilih apa yang penting dan dipelajari. Ini adalah proses kompilasi secara sistematis. Dan ditarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh saya dan orang lain Sugishirono (2014: 244).

Prinsip teknik analisis data adalah mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul secara sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna. Miles dan Huberman (2014: 246253) dari Sugishirono mengemukakan bahwa kegiatan

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data jenuh. Kegiatan analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Jumlah data yang tersedia dari lapangan sangat banyak sehingga perlu dikumpulkan secara cermat dan rinci. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks datanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, melihat pokok-pokok pokok, memusatkan perhatian pada pokok-pokok pokok, dan mencari tema dan pola.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sebagainya. Teks naratif adalah yang paling umum digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dapat membantu dengan menyajikan data dalam format teks dan menyisipkan tabel atau gambar untuk memperjelas temuan.

c. Gambar Kesimpulan dan Verivasi

Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi seperti yang saya katakan, masalah dan masalah penelitian masih bersifat sementara dan berkembang tergantung pada bidang studi, Anda tidak harus menjawab. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjelasan objek yang sebelumnya gelap atau kabur, sehingga ketika terungkap setelah survei menjadi hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori

